

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Pembelajaran) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Effect of Using Audio Visual Media (Learning Video) on the Science Learning Outcomes of Grade V SDN Gunung SARI I Rappocini District City Of Makassar

Auliah^{1*}, Nurhaedah², Hamzah Pagarra³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*auliaamisa562@gmail.com

*edha20051973@gmail.com

*hamzah.pagarra@unmm.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini menelaah pengaruh penggunaan media audio visual pada muatan pelajaran IPA. Berdasarkan dari masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA?(2)Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam penggunaan media audio visual (Video Pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA?(3)Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (video pembelajaran) yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah mengetahui: (1)gambaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA.(2) hasil belajar siswa dalam penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA.(3) pengaruh signifikan penggunaan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Exsperimen Design* dan menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas V yang berjumlah 46 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* dengan sampel kelas V.A dengan jumlah 24 siswa dan kelas V.B dengan jumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berlangsung secara baik, (2) hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, (3) media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Audio Visual, Hasil Belajar

Abstract

The problem in this study examines the effect of using audio-visual media on the content of science lessons. Based on these problems, the formulation of the problem in this study are: (1) What is the description of the use of audio-visual media (learning videos) in science lesson content? (2) How are student learning outcomes in the use of audio-visual media (Learning Video) in lesson content Science? (3)Is there a significant effect of using audio-visual media (learning videos) on student learning outcomes in science lesson content?. Based on the formulation of the problem, the research objectives are to find out: (1) an overview of the use of audio-visual media (learning videos) in science lesson content. (2) student learning outcomes in the use of audio-visual media (learning videos) in science lesson content. (3) significant effect of the use of audio-visual media (learning video) on student learning outcomes on the content of science lessons. This research uses quantitative research with the type of research is Pre-Experimental Design and uses the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all students of class V, totaling 46 students. The sampling technique used in this research is random sampling with a sample of class V.A with a total of 24 students and class V.B with a total of 22 students. Data collection techniques used in this study were tests, observations and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) the learning process using audio-visual media went well, (2) student learning outcomes showed an increase after using audio-visual media in learning, (3) audio-visual media had an effect on science learning outcomes. Based on these results, it can be concluded that the use of audio-visual media has an effect on students' science learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Audio Visual, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat tiga jenis pendidikan yang diketahui atau biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan, diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan pendidikan dalam sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa "tri pusat pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat"

Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak, apalagi dalam masa pandemi menjadikan siswa harus belajar dari rumah, sehingga bimbingan dan proses pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan. Berbagai macam kreatifitas dan modifikasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di masa pandemi, untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan formulasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas guru/pengajar, karena guru memiliki peranan yang sangat penting, menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen " guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Sanjaya dalam (Agung & Prihastanti, 2020, h. 218) menyatakan bahwa "dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran". Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, salah satunya yaitu hasil belajar siswa di atas rata-rata KKM dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dalam kurikulum 2013, hasil belajar yang diukur adalah perkembangan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai akibat dari belajar yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Banyak hal yang mempengaruhi agar proses penyampaian pembelajaran kepada siswa dapat memenuhi indikator dan tujuan pembelajaran, tidak jarang banyak guru yang menemukan kendala dalam mengajar, utamanya selama masa pandemi *covid-19*, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, terbatasnya ruang gerak siswa didepan layar, ditambah lagi dengan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah atau media konvensional seadanya dalam mengajar. Hal ini menyebabkan penggunaan media pembelajaran kurang optimal sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Sedangkan meskipun di masa pandemi, proses pembelajaran harus tetap melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sangat jarang menggunakan media, khususnya yang berupa alat peraga ataupun media inovatif sehingga siswa belajar lebih banyak melalui penjelasan secara langsung oleh guru yang didominasi dengan pemberian ceramah (Anita, Karma, Wahyuni, & Rahmi, 2018), disinilah peran penting media pembelajaran, dimana setiap individu memerlukan belajar yang menyenangkan dan mengembangkan pengetahuan serta bakat dan minatnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Hal ini tentunya menyebabkan ketersediaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra dalam (Tafonao, 2018) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sejalan dengan hal tersebut (Fitriadi,

Yasbiati, & Oyon, 2018) menyatakan bahwa penggunaan media memiliki peran penting, karena media dapat menyampaikan pesan dari guru ke siswa. Lebih lanjut media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan. Media audio visual (video pembelajaran) merupakan media yang menggabungkan antara suara dan gambar. Media berbasis video pembelajaran lebih efektif dalam penyampaian konsep atau materi ajar, hal ini dikarenakan media video pembelajaran melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan siswa, sehingga semakin banyak indera yang terlibat dalam suatu pembelajaran semakin baik pembelajaran tersebut. Hal tersebut senada yang dikemukakan oleh (Rusman, 2018) bahwa proses belajar yang paling baik ialah belajar dari pengalaman langsung, semakin konkret proses belajar semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Informasi yang ditemukan melalui hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Mei 2021 dengan guru kelas V di SD Gunung Sari I diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi guru sangat jarang menggunakan media audio visual (Video Pembelajaran) sebagai bahan ajar atau materi ajar pada muatan pelajaran IPA. Saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, penugasan serta masih berfokus pada materi yang ada pada buku sehingga dibeban submateri siswa tidak dapat melihat objek kejadian atau contoh dari materi yang dipelajari dengan jelas dan secara langsung. Beberapa contoh materi yang diajarkan pada pembelajaran IPA kelas V adalah materi organ pernapasan hewan dan manusia serta fungsi dan prosesnya. Materi ini sebaiknya dilihat dan dialami secara langsung oleh siswa melalui praktikum sederhana bersama guru di kelas, namun melihat kondisi pandemi virus *covid-19* sangat tidak memungkinkan untuk mewujudkan hal tersebut, berpatokan dengan buku pelajaran dan lembar kerja siswa tidak cukup sehingga sebagai alternatif agar siswa dapat melihat objek secara langsung adalah dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sistem pernapasan hewan dan manusia. Konsep pembelajaran IPA dapat diamati pada fenomena-fenomena kehidupan maupun lingkungan sekitar. Penerapan muatan pelajaran IPA juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta serta konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses penemuan.

Permasalahan terjadi, ketika tidak ada media konkret yang dapat menjelaskan konsep tersebut. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya menciptakan kondisi atau situasi yang tidak hanya memahami tapi juga menyenangkan sehingga membuat siswa tertarik dan bersemangat menerima pelajaran. Selain itu hal ini juga dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya ketertarikan, semangat dan rasa ingin tahu yang besar dari siswa dalam mempelajari muatan pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadikan guru memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan pembelajaran. Mendukung hal di atas, terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran). Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Rezki Dwi Atirah (2020) yang membuktikan dengan penerapan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Indri (2020) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual (video pembelajaran) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berkaitan dengan masalah tersebut, dengan penggunaan beragam media dalam proses pembelajaran tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya kemampuan kognitif termasuk halnya dalam muatan pelajaran IPA. Dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Pemberian Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Nunu Mahnun dalam (Tafonao 2018) media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut yaitu sumber pesan (materi)

dari guru ke siswa. Adapun menurut (Kustandi & Darmawan, 2020) media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran dan penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Dengan adanya media pembelajaran maka akan lebih menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

2.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa ciri. Gerlach dan Ely dalam (Kustandi & Darmawan, 2020) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*), Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan dan melestarikan, serta merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. 2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*), transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua sampai tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. 3) Ciri Distributif (*Distirbutive Property*), ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

2.3 Peran Media Pembelajaran

Ada beberapa peranan media pembelajaran dalam proses belajar (Tafonao, 2018) antara lain: Pertama, siswa atau mahasiswa memiliki kemampuan untuk menangkap pembelajaran dengan baik. Dengan demikian pengguna media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Kedua, media membangkitkan keinginan dan minat mahasiswa untuk belajar dan membawa pengaruh positif bagi psikologis siswa maupun mahasiswa sebab media pembelajaran memperlancar interaksi antara dosen/guru dengan siswa. Ketiga, media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan

berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan dan penuh makna.

Setelah menelaah pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran maka siswa dapat lebih termotivasi dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar, terjalin interaksi aktif antara siswa dan guru, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu dengan adanya peningkatan minat dan motivasi siswa maka diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada, mendorong dan berakibat pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Menurut Rudi Brets (Tafonao, 2018, h.106) ada tujuh klasifikasi media, yaitu: 1) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi, dan animasi. 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide. 3) Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara. 4) Media visual bergerak, seperti: film bisu. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu. 5) Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio. 6) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

2.5 Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) audio artinya bersifat dapat didengar, visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audio visual bersifat dapat dilihat dan didengar. Kemudian (Arsyad, 2019) menyatakan bahwa media audio visual media yang menyajikan pesan-pesan audio dan visual yang digunakan untuk menyampaikan materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah penggabungan dari media audio yang disinkronkan dengan media visual yang memungkinkan pembelajaran terlihat nyata dan mudah dipahami. Media Audio Visual ialah media instruksional yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, media tersebut dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat dan didengar (Patmawati, Rustono, & Halimah, 2018). Berikut sanjaya dalam (Agung & Prihastanti, 2020, h.129) menjelaskan bahwa “media audio visual jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat,

seperti rekaman video, rekaman film, slide suara dan lain sebagainya”.

Media audio visual melibatkan lebih dari satu indera antara lain indera penglihatan dan pendengaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2019, h. 173) bahwa “kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya”. Pengajaran melalui media audio visual membutuhkan perangkat keras atau *hardware*, perangkat keras yang dimaksud ialah proyektor, *tape recorder*, speaker, dan layar proyektor.

2.5 Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio visual merupakan media kombinasi antara audio dan visual, adapun manfaat yang diberikan oleh teknologi pada dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifik. Munadi dalam (Agung & Prihastanti, 2020, h. 218) menyatakan bahwa manfaat dari media audio visual atau video, adalah: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, 2) Video dapat diulang bila perlu menambah kejelasan, 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, 4) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik, 6) Memperjelas hal-hal abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistic, 7) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, 8) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa, 9) Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun kurang pandai 10) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar 11) Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali di evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio visual (video pembelajaran) sangat banyak dan dapat membantu keberlangsungan proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, utamanya penyampaian pesan dari guru ke siswa, serta daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan.

2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Thobroni, 2016) . Menurut Bloom (Thobroni, 2016) aspek kognitif

terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Aspek kognitif mencakup *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *Evaluating* (menilai).

Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat dan apresiasi. Aspek afektif yang dapat dinilai di sekolah adalah sikap, minat, nilai dan konsep diri. Menurut (Susanto, 2016) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Setelah menelaah berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai akibat dari hasil belajar yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

2.6 Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran wajib di sekolah dasar, dalam muatan pelajaran IPA banyak mempelajari tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan alam. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: 1) pendidikan agama; 2) pendidikan kewarganegaraan; 3) bahasa; 4) matematika; 5) ilmu pengetahuan alam; 6) ilmu pengetahuan sosial; 7) seni dan budaya; 8) pendidikan jasmani dan olahraga; 9) keterampilan/kejuruan, dan 10) muatan lokal.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai suatu ilmu dipandang oleh para ahli dari sudut pandang yang berbeda. Adapun definisi IPA menurut para ahli, antara lain: Wina-putra (Purwono & dkk, 2014) bahwa “ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis. yang tersusun secara teratur”. Lebih lanjut Solihat (Purwono & dkk, 2014) menyatakan bahwa “ilmu pengetahuan alam didasari oleh hal-hal yang kita lihat, dengar, raba dan lain-lain”. IPA sebagai suatu wadah yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi

dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta diarahkan untuk bersifat (*scientific inquiry*) dan berbuat sehingga membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Peraturan Menteri 22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Setelah menelaah pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang konsep dan yang terjadi di alam, serta berkaitan dengan makhluk hidup dan interaksinya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Eksperimen* dengan desain penelitian *Pretest-Posttes Control Group Design*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui pengaruh penerapan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan kelas pembanding yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan bentuk *Pretest-Posttes Control Group Design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara jelas, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian eksperimen di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (*treatment*). Dalam keterlaksanaan penelitian ini di perlukan beberapa instrument seperti: 1) Observasi, observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksana pembelajaran., 2) Tes, Instrumen evaluasi atau alat ukur tes digunakan untuk mengukur aspek hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen lembar tes tertulis dengan bentuk soal tes pilihan ganda. 3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan data penunjang dalam penelitian ini, meliputi daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas RPP untuk kelas eksperimen yang dalam tahapannya menggunakan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran).

3.4 Teknik Analisis Data

1) Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA ketika diberi perlakuan media audio visual (video pembelajaran).

Data hasil belajar diperoleh dari data *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Skor hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, frekuensi, histogram serta variasinya. Hasil belajar siswa dikelompokkan dalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kategori berikut dinyatakan dalam bentuk table di bawah ini:

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval	Skor
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2014

2) Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data. Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis statistik inferensial yang peneliti rencana gunakan adalah analisis statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel agar mendapatkan hasil analisis akurasinya lebih tepat.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu diketahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*.

Cara mengetahui data normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas. Pengolahannya menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 26* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) maka dinyatakan distribusi normal. Rangkuman Hasil data uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,108	$0,101 > 0,05 =$ normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,103	$0,118 > 0,05 =$ normal

Kontrol		normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,092	$0,099 > 0,05 =$ normal
Post-Test Kelas Kontrol	0,067	$0,076 > 0,05 =$ normal

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah informasi dari kedua contoh tersebut homogen. Uji homogenitas diuji dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Informasi dinyatakan homogen jika nilai kemungkinan pada hasil Pengukuran *Levene statistic* lebih unggul dari nilai α yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut Uji Hipotesis.

Tabel 3.7 Hasil Uji Homogenitas Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,064
Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,361

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 26*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gunung Sari I mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengetahui gambaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA Kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, mengetahui hasil belajar Siswa pada muatan pelajaran IPA setelah menggunakan media audio visual (video pembelajaran), serta mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (Video Pembelajaran) terhadap hasil belajar Siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

1) Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan media *Audio Visual* (Video Pembelajaran), memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan yang Diamati	Skor	
		Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Guru membuka pembelajaran	3	4
2	Guru mengecek kehadiran siswa	3	3
3	Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran	3	3
4	Guru membagikan video pembelajaran	4	4
5	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya	3	4
6	Guru menjawab pertanyaan siswa	3	4
7	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran	2	3
8	Guru memberikan pesan moral dan penguatan	4	4
TOTAL		25	29
PERSENTASE TOTAL		78,12%	90,62%
KATEGORI		Baik	Sangat Baik

Pada tabel 4.1 di atas diperoleh kesimpulan pada pembelajaran pertama berlangsung baik dengan persentase tingkat pencapaian 78,12%, kemudian pada pembelajaran kedua proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat baik dengan presentasi 90,62%. Presentase pencapaian didapatkan dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikalikan 100%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat baik digunakan melalui penggunaan media *Audio Visual* (Video Pembelajaran).

2) Analisis Statistik Deskriptif

Perolehan tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dengan menerapkan menggunakan media *Audio Visual* (Video Pembelajaran) dan kelas kontrol tanpa menerapkan menggunakan media *Audio Visual* (Video Pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia dan hewan.

Tabel 4.2 Data Pre-Test tentang hasil belajar IPA siswa kelas Eksperimen

Pre-test hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Setelah data *pre-test* didapat setelah itu diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, skor nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui data deskripsi. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Nilai Pre-Test Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (Mean)	67,73
Rentang (Range)	30
Standar Deviasi	9,223

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26*

Sesuai tabel 4.2 di atas, dapat diamati nilai rata-rata (mean) *pre-test* kelas eksperimen adalah 67,73 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebanyak 9,223, sehingga faktanya bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka nilai rata-rata mewakili semua data. Rentang nilai (range)nya yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah ialah 30. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat tinggi	-	
2	80-89	Tinggi	4	18,18%

3	65-79	Sedang	10	45,45%
4	55-64	Rendah	7	31,82%
5	0-54	Sangat Rendah	1	4,55%
Jumlah			22	100%

Setelah memerhatikan tabel frekuensi, terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase 2 orang dengan presentase 8,33%, kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 58,34%, kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 33,33%. Berdasarkan hasil tes tersebut disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 65,83.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Nilai *Pre-Test* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (Mean)	65,83
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	7,020

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Sesuai tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) *pre-test* kelas kontrol sebesar 65,83, dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 7,020, hal tersebut membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah 25. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	-	
2	80-89	Tinggi	2	8,33%
3	65-79	Sedang	14	58,34%
4	55-64	Rendah	8	33,33%
5	0-54	Sangat Rendah	-	

Jumlah	100%
--------	------

Setelah memerhatikan tabel frekuensi, terlihat jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi dengan presentase 2 orang dengan presentase 8,33%, kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 58,34%, kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 33,33%. Berdasarkan hasil tes tersebut disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 65,83.

Tabel 4.6 Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	84,55
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	7,222

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Setelah memerhatikan tabel 4.6, bahwa nilai rata-rata (mean) *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,55, dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 7,222, sehingga membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25. Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	8	36,37%
2	80-89	Tinggi	11	50%
3	65-79	Sedang	3	13,63%
4	55-64	Rendah		
5	0-54	Sangat Rendah		
Jumlah			22	100%

Setelah memerhatikan tabel frekuensi, jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 36,37%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi

sebanyak 11 orang dengan persentase 50%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, sesuai dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 84,55.

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (Mean)	69,38
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	6,135

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Setelah memerhatikan tabel 4.8, nilai rata-rata (*mean*) *post-test* kelas kontrol sebesar 69,38 dengan penyebaran data (standar deviasi) berjumlah 6,135 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) dan nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Adapun rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20. Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	-	-
2	80-89	Tinggi	2	8,33%
3	65-79	Sedang	18	75%
4	55-64	Rendah	4	16,67%
5	0-54	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			24	100%

Setelah memerhatikan tabel 4.9 di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 8,33%, siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 18 orang dengan persentase 75%. Kesimpulan dari data yang diperoleh bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, sesuai dengan nilai rata-rata (*mean*)nya keseluruhan berjumlah 69,38.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Hipotesis

Tabel 4.10 *Independent sampel T-Test Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,788	44	0,435	0,435 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasar tabel 4.12 di atas, sangat terlihat bahwa kemungkinan nilai lebih penting dari 0,05 didasari bahwa tidak ada perbedaan kritis hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Jika nilai *t* hitung sebesar 0,788 dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan *df* = 44 maka nilai tabel sebesar 2,015. Kemudian, pada saat itu *t*-hitung memiliki nilai lebih sederhana dari *t*-tabel (0,788 < 2,055). Dalam hal *t* hitung < *t* tabel, cenderung dianggap tidak ada kontras kritis.

Tabel 4.11 *Independent sampel T-Test Post-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kontrol	7,69	44	0,000	0,000 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Setelah memerhatikan tabel 4.13 di atas, cenderung terlihat bahwa kemungkinan nilai probabilitasnya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang sangat kontras antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual (video pembelajaran). Jika nilai *t* hitung sebesar 7,699 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ dan *df* = 44, maka nilai *t*-tabel adalah 2,015. Kemudian, pada saat itu *t* hitung memiliki nilai yang lebih menonjol

dari t tabel ($7,699 > 2,015$). Sehingga t hitung $>$ t tabel dapat diduga terdapat perbedaan yang sangat besar.

b. Uji Peningkatan (N-Gain)

Tabel 4.12 Uji Peningkatan N-Gain

Hasil	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Indeks Gain	0,5	0,0
Kategori	Sedang	Rendah

Sumber : IBM Statistic Version 26

Tabel 4.14 tentang uji peningkatan N *Gain score* pada kelas eksperimen mencapai 0,5 dengan kategori pengikatan sedang dan nilai N *Gain Score* pada kelas kontrol mencapai 0,0 dengan kategori peningkatan rendah. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual (video pembelajaran) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

Ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada. Pemberian perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual, dengan membandingkan hasil post-test dan pre-test kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program IBM SPSS Statistik Version 26. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) dalam materi pernapasan hewan dan manusia kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual (video pembelajaran) yaitu : 1) guru memperkenalkan media audio visual (video pembelajaran) kepada siswa, 2) Siswa mengamati materi melalui media audio visual (video pembelajaran) yang dtampilkan/dibagikan melalui aplikasi whatsapp. group, 3) guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai pemahaman siswa terhadap materi sesuai yang disampaikan melalui

media audio visual (video pembelajaran) sesuai dengan indikator pembelajaran. Sesuai dengan Prastowo (2019) pada saat proses pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi lebih dan mengembangkan ilustrasi yang ada dipikiran siswa serta membentuk pengetahuan konkret melalui bantuan media berupa video pembelajaran.

Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran penggunaan media audio visual (video pembelajaran) berlangsung secara baik. Dibuktikan dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh observer dan pengamatan yang berlangsung melalui fitur aplikasi *whatsapp group* dan *google meet*. Merujuk pada pendapat (Sugiyono, 2019) keterlaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi enam kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik. Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama masih ada beberapa hal yang belum terlaksanakan dengan persentase keterlaksanaan yang diperoleh sebesar 78,12% berada pada kategori baik. Pada pertemuan kedua persentase keterlaksanaan meningkat, dengan persentase yang diperoleh sebesar 90,62% berada pada kategori sangat baik. Kategori persentase keterlaksanaan proses pembelajaran belum mencapai 100% karena beberapa kondisi yang kurang mendukung. Namun dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dnegan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) berlangsung secara baik dengan persentase meningkat di setiap pertemuan.

2. Hasil Belajar IPA siswa menggunakan media audio visual (video pembelajaran) di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Hasil belajar IPA siswa menggunakan media audio visual (video pembelajaran) di kelas V SDN Gunung Sari I mengalami peningkatan. Dibuktikan dari hasil statistika deskriptif yakni nilai *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya telah diberikan secara daring melalui *Google Form*, merujuk pada pendapat (Arikunto, 2014) yang mengelompokkan hasil belajar dalam lima kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, untuk nilai *pre-test* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* siswa pada klasifikasi sedang sebesar 67,73 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual (video pembelajaran), hasil belajar IPA siswa

meningkat dan berada di klasifikasi tinggi yaitu menjadi 84,55, terjadi peningkatan perolehan hasil sebesar 16,82. Sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan karena hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada klasifikasi sedang dari hasil *pre-test* sebesar 65,83 kemudia *post-test* 69,38 hanya mengalami peningkatan sebesar 3,55 masih termasuk kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang di berikan *treatment* menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dan tanpa menggunakan media audio visual (video pembelajaran).

Setelah memerhatikan hal tersebut, dapat diartikan bahwa dengan menggunakan media audio visual, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, Peningkatan hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran diperkuat oleh pendapat Rusman (Ihsana, 2017) yang menyebutkan beberapa kelebihan media video pembelajaran, antara lain dapat menarik perhatian siswa, kaya akan informasi, dapat menyajikan kejadian atau demonstrasi yang sulit, menghemat waktu, dapat diputar berulang kali. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arsyad (2019) mengatakan bahwa pada penggunaan media audio visual dengan melibatkan lebih banyak indera, mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional.

Analisis statistik inferensial, sebelum diselesaikan dengan menggunakan uji pengandaian, khususnya uji keteraturan dan uji homogenitas. Uji normaliitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Shapiro-wilk memperoleh hasil semua data berdistribusi normal. Setelah uji homogenitas selesai antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Levene's, dinyatakan bahwa homogen. Setelah selesai dilakukan uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

3. Pengaruh penggunaan media audio visual (video pembelajaran) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gunung SARI I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Analisis statistik inferensial, dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan

hasil semua data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau berarti terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dengan langkah-langkah yang benar pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Paired Sample t-Test bantuan program *IBM SPSS Statistik Version 26* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre-test* dengan *post-test* yang artinya ada pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual (video pembelajaran) di kelas V SDN Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase meningkat di setiap pertemuan.
2. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media audio visual (video pembelajaran) dalam pembelajaran ditunjukkan dari perbedaan rata-rata hasil belajar.
3. Media audio visual (video pembelajaran) pada muatan pelajaran IPA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang berarti memiliki perbedaan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T., & Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Llearning Education and Conseling*, 2(2), 218.
- Anita, Y., Karma, R., Wahyuni, S., & Rahmi, N. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif

- Berbasis IPTEK bagi Guru SD Terpencil di Kecamatan Sabbangparu. *Jurnal paradharma*, 2(2), 90-94.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ario, M., & Asra, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Materi integral pada Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal program studi pendidikan Matematika*, 8(1).
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatahillah. (2017). Pembekalan Literasi Nilai Kebangsaan dan Kemanusiaan bagi Calon Guru secara Andragogi sebagai Bagian Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 161-166.
- Fitriadi, G., Yasbiati, & Oyon, H. (2018). Pengaruh Media Pop-up Card Terhadap hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan Jenis Makanannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, S. (2017). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(15), 98.
- Karwono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusmiyati, Ardianik, & Kadar, S. (2018). Iptek bagi Masyarakat Usaha Meningkatkan Pembelajaran Matematika yang Inovatif dan Menyenangkan Berbantuan Media Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64-67.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Maulidah, & Syakur, A. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Materi Dongeng pada Murid Kelas V. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 408-416.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Pranamedia Group.
- Patmawati, D., Rustono, & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 5(2).
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA di sekolah menengah pertama negeri 1 pacitan. *jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2), 131.
- Rosyid, M. Z., Sa`diyah, H., & Septiana, N. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik & Penilaian*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, P., & dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafonao, T. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

